

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “discussus” yang berarti “to examine” discussus” terdiri dari akar kata “dis” dan “culture”. “Dis” artinya terpisah, sementara “culture” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “discuture” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (to clear away by breaking up or culturing).

Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan masalah tertentu (problem solving).

Sedangkan metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara

kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Dalam pengertian lain, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode diskusi adalah salah satu alternatif metode / cara yang dapat dipakai oleh seseorang guru dikelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

b. Manfaat Diskusi

Diskusi mempunyai beberapa manfaat bagi siswa, yaitu:

1. Membantu peserta didik mampu mengambil keputusan yang lebih baik dari pada ia memutuskan sendiri, karena terdapat sumbangan pemikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
2. Mereka tidak terjebak dalam jalan pikiran sendiri yang kadang-kadang kurang tepat atau bahkan salah.
3. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

4. Membantu menyertakan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari anggota kelas.
5. Apabilah dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat melupakan pelepasan ide-ide dan pengalaman, wawasan mengenai sesuatu.

c. Langkah-langkah Metode Diskusi kelompok

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris, dan pelapor), mengatur tempat duduk, ruang sarana dan sebagainya.
3. Para siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
4. Kemudian tiap anggota kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi dilaporkan ditanggapi semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.

5. Para siswi mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok

1. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Setiap siswa dapat mnguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
3. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan bersikap ilmiah.

b. Kelemahan Metode Diskusi Kelompok

1. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab ketergantungan kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggotaanggotanya.
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
3. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermaanfaat.

B. Komunikasi Publik

a. Pengertian Komunikasi Publik

Komunikasi publik (Public Communication) adalah proses komunikasi kepada banyak orang (publik). Setiap penyampaian pesan atau informasi yang ditujukan kepada orang banyak bisa disebut Komunikasi Publik. Komunikasi Publik bisa pula bermakna proses komunikasi kepada publik untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan kepentingan publik. Komunikasi publik dikenal dengan banyak nama atau istilah, termasuk:

- Urusan Publik (Public Affairs)
- Informasi Publik (Public Information)
- Hubungan Publik (Public Relations) alias Hubungan Masyarakat (Humas).

Menurut literatur ilmu komunikasi, komunikasi publik merupakan kombinasi antara hubungan dengan media masa (media relations), jangkauan komunitas (community outreach), komunikasi krisis (crisis communication), relasi pelanggan (customer relations), perencanaan acara (event planning), komunikasi risiko (risk communication).

Komunikasi Publik dapat dilakukan oleh siapa pun, dapat pula dilakukan oleh seorang komunikator publik profesional. Mereka yang termasuk Komunikator Publik Profesional antara lain, manager dan staf PR/Humas, wartawan, penyiar radio, presenter, penyaji ramalan cuaca, dan sebagainya.

